**Analisis Minat Generasi Milenial Menggunakan Layanan (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital**

**Shafira Natasya1, Rofiul Wahyudi2\***

1Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

\*Email: [rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id](mailto:rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id)

**Abstrak**

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini bagaimana minat penggunaan layanan oleh Gen Milenial Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Bank Syariah, serta bertujuan menganalisi dari masalah yang dihadapi. Riset yang dilaksanakan memakai metode kuantitatif menggunakan teknik non probability sampling dalam pengambilan sampel lewat metode sampling purposive, dta yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari penyebaran angket kepada generasi milenial. Pengujian data dilakukan dengan software IBM SPSS Statistic 24. Hasil dari penelitian ini diambil dengan metode uji deskriptif yang mendapat kesimpulan bahwa minat transaksi memiliki nilai rata-rata tertinggi, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial berminat menggunakan QRIS Bank Syariah sebagai alat transaksi digital.

Kata kunci: QRIS; Generasi Milenial; Bank Syariah; Bank Indonesia

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan dan teknologi informasi telah mengubah cara transaksi dan pembayaran dalam perekonomian. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran penting dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat melalui kredit atau layanan lainnya guna mensejahterakan hidup masyarakat (Marimin, A., & Romdhoni, 2017). Di Indonesia, terdapat dua sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan menghindari unsur riba, gharar, maysir, zalim, dan obyek yang haram sesuai dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 2008).

Sistem pembayaran memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, karena menjamin kelancaran dan keamanan transaksi masyarakat. Bank Indonesia menerapkan empat aspek utama dalam sistem pembayaran, yaitu keamanan, efisiensi, perluasan akses, dan perlindungan konsumen (Lintangsari et al., 2018). Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam era revolusi industri 4.0, fintech (financial technology) menjadi salah satu perubahan signifikan dalam dunia perbankan. Fintech memungkinkan masyarakat, termasuk yang berada di tempat terpencil, untuk mengakses layanan keuangan melalui internet tanpa harus datang ke kantor layanan. Hal ini juga telah menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran, dengan munculnya sistem pembayaran non tunai seperti uang elektronik, kartu debit, kartu kredit, dan QR Code (Ansori, 2019).

QR Code atau Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan metode pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2019. QRIS memungkinkan transaksi pembayaran digital dengan mudah melalui scan kode QR Code. Penggunaan QRIS telah meningkat sejak diberlakukan pada awal tahun 2020, terutama di kalangan generasi milenial yang merupakan pengguna smartphone dominan di Indonesia (KOMINFO, 2017).

Generasi milenial merupakan kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1980 hingga tahun 2000, yang cenderung menyukai cara-cara instan dan teknologi (Hidayatullah et al., 2018). Oleh karena itu, Bank Syariah sebagai lembaga keuangan Islam perlu menganalisis minat generasi milenial dalam menggunakan layanan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Minat generasi milenial dalam menggunakan QRIS dapat diukur menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang mempengaruhi sikap dan niat penggunaan teknologi (Rahmatika & Fajar, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat generasi milenial dalam menggunakan layanan QRIS Bank Syariah sebagai alat pembayaran digital. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat generasi milenial, apakah faktor kemudahan, faktor agama, atau faktor kemanfaatan dalam menggunakan QRIS Bank Syariah sebagai sarana pembayaran elektronik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif menggunakan pendekatan statistik (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah minat. Populasi penelitian ini adalah Generasi Milenial, dan memiliki rekening Bank Syariah serta aktif menggunakan layanan mobile banking. Karena populasi yang sangat besar dan jumlahnya tidak diketahui, maka peneliti menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya metode sampling purposive. Pada penelitian ini, kriteria sampel adalah generasi milenial yang memiliki rekening Bank Syariah dan menggunakan mobile banking.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Lemeshow, dengan nilai standar (z) sebesar 1,96 (representasi tingkat kepercayaan 95%), maksimal estimasi (p) sebesar 50%, dan alpha (d) atau tingkat kesalahan sampel sebesar 10%. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil jumlah sampel minimal sebanyak 96 orang. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuisioner (angket) secara daring (Sugiyono, 2016). Instrumen pengumpulan data menggunakan skala Likert, Data yang terkumpul dari kuisioner akan dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS). Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti akan menggunakan metode alpha Cronbach's. Jika nilai alpha Cronbach's lebih besar dari 0,60, maka data dianggap reliabel.

Hasil dan Pembahasan

Bank Syariah ialah lembaga keuangan Syariah yang menjalankan produk perbankan di macam-macam sektor sinkron dengan kaidah islam menggunakan tujuan merealisasikan pertumbuhan sosial serta ekonomi umat islam (Najib, 2017). Minat akan terlihat apabila mereka mampu menemukan objek yang disukai menggunakan sempurna dan terkait pribadi menggunakan keinginannya, minat jua mempunyai objek yang kentara buat mempermudah arah seorang wajib bersikap dan menuju objek yang sempurna. Minta juga bisa diartikan sebagi motivasi yang bertenaga bagi seorang pada melakukan sesuatu yang sebagai keinginannya (Anggraini et al., 2020).

Minat merupakan sesuatu yang datang sesudah menerima rangsangan terhadap produk yang dilihat dan kemudian muncul tertarik rasa ingin menggunakan produk tersebut (Wibowo et al., 2015). Minat ialah keinginan individu untuk tertarik pada sesuatu hal atau minat merupakan suatu dorongan yang membuat individu memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitasaktivitas tertentu (Fatimah & Rahmah, 2022).

Uji validitas pada butir pertanyaan kuisioner dinyatakan valid. Ini dibuktikan oleh nilail koefisien korelasi yang dihitung berdasarkan jumlah sampel (N) = 96 reponden, maka df = 96-66 = 30 yang memperoleh r\_hitung >0,2960 dengan signifikan 5%. Uji reliabilitas pada variabel diatas sebesar 0,887, ini dapat dibuktikan dari R tabel pada signifikan 5% dengan jumlah responden df = N – 96 jadi 96-66 = 30 yang pada R tabel yaitu 0,2960. Maka demikian nilai alpha corbach dari variabel diatas dinyatakan reliabel karena 0,2960 > alpha corbach.

Berdasarkan analisis data Minat Generasi Milenial Menggunakan QRIS Bank Syariah Sebagai Alat Pembayaran Digital yang telah diisi responden yang terdiri dari 4 indikator yang dijadikan pertanyaan dalam menjawab penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1.** Uji Multikolinearitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator Variabel** | **Skor Rata – Rata** |
| Minat | Transaksi | 12,27 |
| Referensi | 11,67 |
| Preferensi | 11,93 |
| Eksploratif | 10,81 |

Sumber : Data Diolah Oleh SPSS (2022)

Tabel 1 menunjukkan rata-rata minat generasi milenial menggunakan QRIS Bank Syariah dalam transaksi digital yaitu untuk minat transaksis dengan skor rata-rata 12,27, minat referensi dengan skor rata-rata 11,67, minat preferensi dengan skor rata-rata 11,93, dan minat eksploratif dengan skor rata-rata 10,81. Sehingga Sebagian besar responden berminat menggunakan QRIS Bank Syariah dalam transaksi digital.

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang dihasilkan dari rekapitulasi tanggapan responden terhadap kuisioner yang telah disebar mendapat skor rata-rata 46,74 dengan skor maksimum 60 dari total 96 responden dengan 12 pertanyaan, dapat diartikan generasi milenial memiliki minat transaksi tinggi untuk menggunakan QRIS Bank Syariah dalam system pembayaran, tidak hanya berminat menggunkan tapi juga berminat mereferensikan, preferensi dan eksploratif tetapi indicator minat lainnya tidak setinggi minat transaksi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelum nya yang dilakukan oleh (Sihaloho et al., 2020) penelitian tentang implementasi pembayaran dengan menggunkaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan, dari hasil wawancara alasan utama para UMKM menyediakan QR Code ditokonya karena sudah banyak pelanggan yang menggunkan e-wallet pada ponselnya maka mereka menyediakan QR Code untuk melakukan pembayaran.

Hasil penelitian (Saputri, 2020) sejalan dengan penelitian ini bahwa antusias masyarakat dengan dominasi generasi milenial sangat tinggi dalam bertransaksis dengan QRIS yang menjadi solusi guna melindungi konsumen serta cara mewujudkan rakyat minimal uang tunai (less cash society) guna mewujudkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang saat ini sedang diusung oleh Bank Indonesia.

Dari penelitian (Azzahroo & Estiningrum, 2021) yang sejalan dengan penelitian ini bahwa semakin tinggi jumlah pengguna smartphone maka semakin cepat juga pembayaran digital dapat berkembang dan menjadi system transaksi pembayaran utama dalam era 4.

Penelitian yang dilakukan (Kurniawati et al., 2021) sejalan dengan penelitian ini karena perlu dilakukannya literasi dan edukasi tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayran digital pada generasi milenial dari penelitian (Kurniawati et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat berperan dalam mingkatkan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di lingkungan akademik oleh mahasiswa, meskipun belum di implementasikan secara maksimal.

Generasi milenial merupakan populasi yang ada pada penelitian ini, generasi milenial terhitung lahir antara tahun 1980 sampai tahun 2000-an, dengan jumlah responden sebanyak 96 responden yang disebar melalui google form. Untuk mengetahui lebih detail data responden maka peneliti mengelompokkan nya sebagai berikut Sumber :

1. Laki-laki 28 orang (29,2%) dan responden perempuan 68 orang (70,8).
2. Usia di bawah 20 tahun 10 orang responden (10,4%) sedangkan untuk responden dengan usia 21 sampai 30 tahun 86 orang responden (89,6%).
3. Pendidikan responden sangat beragam yaitu dari SMA dengan responden 23 orang (24,0%), D3 dengan responden 6 orang (6,3%), S1 dengan responden sebanyak 66 orang (68,8%), serata S2 yang hanya 1 orang responden saja (1,0%).
4. Pekerjaan responden dalam penelitian ini yaitu, pelajar/mahasiswa 70 orang responden (72,9%), PNS 2 orang responden (2,1%), pegawai swasta 15 orang responden (15,6%), fresh graduate 2 orang responden (2,1%), bisnis women 1 orang responden (1,0%), freelancer 2 orang responden (2,1%), honorer 1 orang responden (1,0%), yang masih menganggur 2 orang responden (2,1%), dan influencer sebanyak 1 orang (1,0%).
5. Responden dengan pendapatan <Rp 500.000 45 orang responden (46,9%), pendapatan Rp 1.000,000 – Rp 2.000.000 28 orang responden (29,2%), pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 18 orang responden (18,8%), dan pendapatan >Rp 5.000.000 5 orang responden (5,2%).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial menunjukkan minat yang cukup tinggi dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Melalui skala likert yang digunakan dalam kuisioner, responden menunjukkan respon positif terhadap penggunaan QRIS pada Bank Syariah.

Pertama, minat generasi milenial dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS cukup signifikan. Banyak responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju dan setuju dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dalam transaksi. Kedua, minat generasi milenial dalam memberi referensi produk melalui QRIS juga tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung merekomendasikan penggunaan QRIS kepada orang lain untuk melakukan transaksi. Ketiga, minat generasi milenial dalam memilih produk yang sesuai dengan preferensi mereka melalui QRIS juga positif. Mereka cenderung memiliki preferensi terhadap penggunaan QRIS dalam melakukan transaksi keuangan. Terakhir, minat generasi milenial dalam menggunakan QRIS sebagai sumber informasi tentang produk juga menunjukkan kecenderungan positif. Mereka cenderung menjadikan QRIS sebagai alat untuk eksplorasi informasi mengenai produk-produk yang mereka minati.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan Program SPSS 24 pada generasi milenial dengan jumlah 96 responden dan dilihat dari hasil uji deskriptif bahwa minat transaksi memiliki nilai rata-rata tertinggi, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial berminat menggunakan QRIS Bank Syariah sebagai alat transaksi digital.

Daftar Pustaka

Angel Siti Fatimah, A., & Aini Rahmah, N. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. Journal of Comprehensive Science (JCS), 1(3), 419–438. https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.66

Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. Islamika, 2(1), 161–169. https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570

Ansori, M. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, 1, 105–112.

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. Jurnal Manajemen Motivasi, 17(1), 10. https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800

Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 6(2), 240–249. https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560

KOMINFO. (2017). Survey Penggunaan TIK 2017: Serta Implikasinya terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Aplikasi Informatika Dan Informasi Dan Komunikasi Publik, 1–30. https://www.indonesiabaik.id/public/uploads/post/1879/lowres-Booklet\_Survey\_TIK-min\_2.pdf

Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. Studi Kasus Inovasi Ekonomi, 05(01), 23–30.

Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1(1), 47. https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62

Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 1((02)), 75–87. https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30

Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. Jurnal Jurisprudence, 7(1), 15–28. https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4351

Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8(2), 274–284. https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557

Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. Journals of Economics and Business Mulawarman, 17(2), 1–11.

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2), 287–297. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, (2008).

Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 6(1), 440–456. https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06